

DETERMINAN VALUASI HARGA SAHAM DAN TINGKAT SUKU BUNGA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Laurentine Novenita, Choirul Anwar, JMV. Mulyadi

¹²³**Magister Akuntansi Universitas Pancasila**
marianoven2014@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Deviden per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian regresi berganda yang menggunakan uji asumsi klasik sebelum mendapatkan model penelitian yang terbaik. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga sebagai variabel dependen, dan *Current Ratio*, *Deviden per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan Tingkat Suku Bunga SBI sebagai moderasi. Jumlah purposive sampling sebanyak 16 perusahaan sebagai sampel dan dilakukan selama 5 tahun, sehingga total sampel adalah 80. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara *Current Ratio*, *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* dan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 77,2 % dijelaskan oleh variabel independen yang ada, sisanya 22,8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Secara parsial *Current Ratio*, *Deviden Per Share*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang $< 0,05$, sedangkan *Return On Equity*, Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* dan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $> 0,05$.

ABSTRACT

This study aims to prove and explain that there is influence of Current Ratio, Dividend per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Interest Rate SBI Moderate Current Ratio, Interest Rate SBI moderate Return On Equity to stock price at trading company in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015. The research method used in this research is quantitative method, with multiple regression testing using classical assumption test before getting the best research model. Research variables used in this research are price as dependent variable, and Current Ratio, Dividend per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio as independent variable and SBI Interest Rate rate as moderation. The number of purposive sampling as many as 16 companies as a sample and conducted for 5 years, so the total sample is 80.

The results of this study indicate that there is a simultaneous relationship between Current Ratio, Dividend Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, SBI Interest Rate moderate Current

Ratio and Interest Rate SBI moderate Return On Equity to stock price, Adjusted R Square of 77.2% is explained by the independent variable that exists, the remaining 22.8% is influenced by other variables. Partially Current Ratio, Dividend Per Share, Debt To Equity Ratio influence significantly to stock price, this is indicated by level of significance that $<0,05$, while Return On Equity, Interest Rate SBI moderate Current Ratio and Interest Rate SBI moderate Return On Equity has no effect on stock price with significance level $> 0,05$.

Keywords: Stock Price; Current Ratio; Dividend; ROE; Debt To Equity; Interest

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar saham menjadi pilihan bagi para investor, keuntungan dalam berinvestasi di pasar saham menjadi perhatian. Pasar Modal merupakan jalan pintas bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Dana itu akan dijadikan modal bagi perusahaan untuk memperluas usahanya, sedangkan bagi masyarakat merupakan kesempatan memperoleh keuntungan dalam waktu yang singkat.

Harga Saham naik atau turun sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang asalnya dari dalam perusahaan, naiknya laba bersih perusahaan merupakan faktor utama naiknya harga saham perusahaan yang disertai dengan ekspansi atau meningkatnya pemasukan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan akan menutupi informasi yang menyebabkan harga saham akan turun. Perusahaan yang transparan dalam memberikan informasi biasanya akan memiliki harga saham yang lebih stabil. Harga Saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali perusahaan yang sering disebut dengan systematic risk. Faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan hukum permintaan dan penawaran atas harga barang yang ditunjukkan dengan inflasi dan valuta asing, tingkat bunga merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruh harga pasar saham negara kita berkointegrasi dengan bursa saham di negara-negara maju. Investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh Current Ratio, Deviden Per Share, Return On Equity,

Debt to Equity Ratio, Tingkat suku bunga SBI memoderasi *Current Ratio* dan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori signaling

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

Teori hipotesis pasar efisien.

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (capital market) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh return tidak normal (abnormal return), setelah disesuaikan dengan resiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Ekspresi yang lain menyebutkan bahwa dalam pasar yang efisien harga-harga asset atau sekuritas secara cepat dan utuh mencerminkan informasi yang tersedia tentang asset atau sekuritas tersebut.

Dalam mempelajari konsep pasar efisien, perhatian kita diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. Dalam hal ini Haugen (2001) membagi kelompok informasi menjadi tiga, yaitu (1) informasi harga saham masa lalu (information in past stock prices), (2) semua informasi yang ada termasuk informasi public (all public information), dan (3) semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam (all available information including inside or private information). Masing-masing kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar.

Jones (1998) menyebutkan bahwa harga sekarang suatu saham (sekuritas) mencerminkan dua jenis informasi, yaitu informasi masa lalu (misalnya laba tahun atau kuartal yang lalu) dan informasi saat ini (current information) selain juga kejadian atau peristiwa yang telah diumumkan tetapi masih akan terjadi (misalnya rencana pemisahan saham). Contoh untuk informasi yang masih membutuhkan dugaan adalah jika banyak investor percaya bahwa suku bunga akan segera turun, harga-harga akan mencerminkan kepercayaan ini sebelum penurunan sebenarnya terjadi.

Harga saham.

Harga saham adalah merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga Saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga Saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Saham merupakan selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut .

Current Ratio (CR).

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan, untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar *return* saham. Investor akan memperoleh return yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Dividend per Share (DPS).

Dividend per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Copeland,2001:325). Menurut Gibson (2003:116), salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal (Sutrisno, 2003: 305).

Return on Equity (ROE).

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Tandelilin (2002:269),”ROE (*Return On Owners Equity*) mereflesikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan)”. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham , dan juga bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value cration, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Debt to Equity Ratio (DER).

Utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. “DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya dengan modal yang mereka miliki” (Arifin, 2002:86).

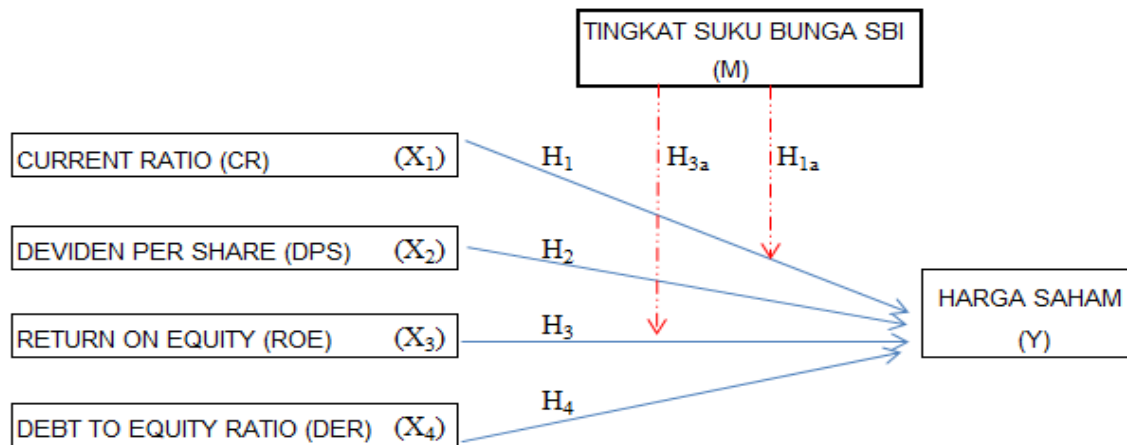
“DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat” (Stella, 2009:100). Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153).

Tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

Sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pendapat tersebut diperkuat oleh S.K. Direksi BI No. 31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi Rupiah Yakni “ Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas rupiah yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto” Menurut Adler haymans Manurung (2003:19) Tingkat suku bunga SBI yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham. Seorang investor pasti akan mencari tempat berinvestasi yang lebih menguntungkannya. Jika tingkat suku bunga SBI naik, maka harga saham akan turun dan sebaliknya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut :



Kerangka pemikiran diatas untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen, variabel *Current Ratio*, *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen dan variabel moderasi adalah tingkat suku bunga SBI.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam kategori kuantitatif dengan metode survey, yaitu suatu metode penelitian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan analisis data menggunakan uji data panel dengan evIEWS 8.0

Populasi dan Sampel

Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 33, akan tetapi karena adanya data yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2011-2015 sebanyak 9 perusahaan, yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 2 perusahaan, dan data yang outlier sebanyak 6 perusahaan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan, karena dilakukan selama 5 tahun, maka total sampel adalah 80.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan jasa sektor perdagangan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2011 – 2015).
2. Perusahaan jasa sektor perdagangan jasa dan investasi yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian (tahun 2011 – 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan perusahaan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang perusahaan yang harus dipenuhi:
 - a. Perusahaan yang tidak *go publik* dalam kurun waktu penelitian

- penelitian dalam tahun 2011-2015 dikeluarkan dari sampel.
- b. Perusahaan yang tidak memiliki rasio dan faktor- faktor untuk penghitungan rasio tidak lengkap dikeluarkan dari sampel.
 - c. Perusahaan yang diduga memiliki data yang menyebabkan berdistribusi tidak normal (outliers) dikeluarkan dari sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEI dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>perdagangan</i> 2011 – 2015	33
2	Perusahaan <i>perdagangan</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya di BEI selama periode 2011 - 2015 (<i>delisting</i>)	(9)
3	Perusahaan perdagangan <i>perdagangan</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(2)
4	Jumlah <i>outlier</i>	(6)
5	Total sampel yang dipakai	16
6	Total sampel selama 5 tahun	80

Sumber data: Data BEI, diolah

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 33, akan tetapi karena adanya data yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2011-2015 sebanyak 9 perusahaan, yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 2 perusahaan, dan data yang outlier sebanyak 6 perusahaan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

sebanyak 16 perusahaan, karena dilakukan selama 5 tahun, maka total sampel adalah 80.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Perusahaan jasa sektor perdagangan yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2011 – 2015).
- b. Perusahaan jasa sektor perdagangan jasa dan investasi yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian (tahun 2011 – 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan perusahaan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang perusahaan yang harus dipenuhi:
- c. Perusahaan yang tidak *go publik* dalam kurun waktu penelitian (2011-2015) dikeluarkan dari sampel.
- d. Perusahaan yang tidak memiliki rasio dan faktor-faktor untuk penghitungan rasio tidak lengkap dikeluarkan dari sampel.
- e. Perusahaan yang diduga memiliki data yang menyebabkan berdistribusi tidak normal (outliers) dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap sebanyak 16 perusahaan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis tersebut, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	X1 * X5	X3 * X5
Mean	2.212779	64.87913	14.75750	1.070583	6.162000	2859.525	13.64570	89.99869
Median	1.642850	10.00000	13.35000	0.878650	6.480000	810.5000	10.05704	81.29900
Maximum	9.670500	740.0000	66.40000	3.714400	7.040000	27862.00	66.24293	430.2720
Minimum	0.790000	0.000000	0.250000	0.060000	4.420000	80.00000	3.624400	1.712500
Std. Dev.	1.508226	161.4154	9.354956	0.814874	0.944010	5102.370	9.852897	60.04843
Skewness	2.279185	3.249179	2.374392	1.270645	-1.030705	3.205688	2.602383	2.646854
Kurtosis	9.678329	12.50812	13.32235	4.335536	2.592243	13.37299	12.28236	14.76257
Sum	177.0223	5190.330	1180.600	85.64664	492.9600	228762.0	1091.656	7199.895
Sum Sq. Dev.	179.7048	2058340.	6913.701	52.45749	70.40128	2.06E+09	7669.286	284859.3
Observations	80	80	80	80	80	80	80	80

- Keterangan :
- X1 = *Current Ratio*
 - X2 = *Deviden Per Share*
 - X3 = *Return On Equity*
 - X4 = *Debt To Equity Ratio*
 - X5 = *Tingkat Suku Bunga SBI*
 - Y = *Harga Saham*
 - X1 * X5 = *Tingkat suku bunga SBI memoderasi Current Ratio*
 - X3 * X5 = *Tingkat suku bunga SBI memoderasi Return On Equity*

Berdasarkan tabel diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik diuraikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum 0,79 (MIDI, 2015), nilai maksimum 9,67 (INTD, 2015). Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 2,21 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 2,21. Standar deviasinya menunjukkan nilai 1,51 lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran datanya homogen.

2. *Deviden Per Share (DPS)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Deviden Per Share* (DPS) memiliki nilai minimum 0 (AKRA,2015,BAYU,2011 s/d 2015, INTD,2011 s/d 2015, MAPI, 2011 s/d 2015, MAPI,2011 s/d 2015, MICE,2015, MPPA,2015, RALS,2015,SDPC,2011 s/d 2015, SONA,2013 s/d 2015, TELE,2011,2013,2015), nilai maksimum 740 (UNTR,2014). Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 64,879 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memberikan deviden sebesar Rp 64,879. Standar deviasinya menunjukkan nilai 161,415 lebih besar dari rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat penyebaran datanya heterogen.

3. *Return On Equity* (ROE)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* / ROE memiliki nilai minimum 0,25 (LTLS, 2015), nilai maksimum 66,40 (AKRA, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai terendah 0,25 dan nilai tertingginya 66,40. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 14,757. Standar deviasinya menunjukkan nilai 9,35 lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat penyebaran datanya homogen.

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari tabel diatas dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,06 (UNTR, 2015) dan nilai maksimum 3.71 (SDPC, 2015). Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 1,07. Standar deviasinya menunjukkan nilai 0,81 lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat penyebaran datanya homogen.

2. Uji Data Panel

Hasil Uji Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Curent Ratio</i> (X ₁)	-435.8338	213.0514	-2.045674	0.0444
<i>Deviden Per Share</i> (X ₂)	26.24147	1.858750	14.11781	0.0000
<i>Return On Equity</i> (X ₃)	292.7286	306.0855	0.956362	0.3420
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₄)	-982.4127	415.1334	-2.366499	0.0206
Tingkat Suku Bunga SBI (M)	849.1887	781.4062	1.086744	0.2807
CR x Tk Suku BungaSBI (X ₁ *M)	199.6809	206.7121	0.965986	0.3373
ROE x Tk Suku Bunga SBI (X ₃ *M)	-50.40050	47.69297	-1.056770	0.2941
C	-1843.505	5147.950	-0.358105	0.7213
R-squared	0.789290	Mean dependent var		2859.525
Adjusted R-squared	0.771971	S.D. dependent var		5102.370
S.E. of regression	2436.502	Akaike info criterion		18.51795
Sum squared resid	4.33E+08	Schwarz criterion		18.72637
Log likelihood	-733.7179	Hannan-Quinn criter.		18.60151
F-statistic	45.57459	Durbin-Watson stat		1.458666
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel diatas, persamaan rumus regresi moderasi analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = -1843,505 - 435,8338 X_1 + 26,24147X_2 + 292,7286 X_3 - 982,4127 X_4 + 199,6809 X_1 * M - 50,40050 X_3 * M + e$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa fungsi M adalah memoderasi hubungan antara X_1 dan Y dan X_3 dan Y. Semakin tinggi X_1, X_2, X_3, X_4 maka akan semakin berpengaruh terhadap Y.

1. Konstanta

Dari hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa konstanta sebesar -1843,505 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, maka harga akan berkurang 1843,505.

2. *Current Ratio (CR)*

Nilai koefisien regresi dari *Current Ratio (CR)* adalah sebesar -435,8338. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan CR akan menurunkan harga sebesar 435,8338 satuan.

3. *Deviden Per Share (DPS)*

Nilai koefisien regresi dari *Deviden Per Share (DPS)* adalah sebesar 26,24147. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan DPS akan menaikkan harga sebesar 26,24147 satuan.

4. *Return On Equity (ROE)*

Nilai koefisien regresi dari *Return On Equity (ROE)* adalah sebesar 292,7286. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan ROE akan menaikkan harga sebesar 292,7286 satuan.

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar -982,4127. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan DER akan menurunkan harga sebesar 982,4127 satuan.

6. Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio*

Nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* adalah sebesar 199,6809. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* akan menaikkan harga sebesar 199,6809 satuan.

7. Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity*

Nilai koefisien regresi dari Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* adalah sebesar -50,40050. Hal tersebut berarti apabila nilai koefisien regresi variabel independen lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan 1 (satu) satuan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* akan menurunkan harga sebesar 50,40050 satuan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Hasil Uji Multikolineritas

	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Deviden Per Share</i> (X ₂)	<i>Return On Equity</i> (X ₃)	<i>DebtTo Equity Ratio</i> (X ₄)	Tk Suku Bunga SBI (M)
CR	1.000000	-0.078946	0.070376	-0.464606	0.007511
DPS	-0.078946	1.000000	0.199796	-0.289104	-0.030626
ROE	0.070376	0.199796	1.000000	-0.182301	-0.107447
DER	-0.464606	-0.289104	-0.182301	1.000000	-0.016300
Tk Sk bga SBI	0.007511	-0.030626	-0.107447	-0.016300	1.000000
CR * M	0.963750	-0.082424	0.028094	-0.436148	0.230192
ROE*M	0.053519	0.192788	0.966597	-0.165769	0.131466

Berdasarkan Hasil Uji Multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen, yaitu Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* (CR*M) memiliki nilai $0,963750 > 0,5$ yang artinya terjadi multikolinieritas, dan pada tingkat suku bunga SBI memoderasi *Return On Equity* memiliki nilai $0,966597 > 0,5$ yang artinya terjadi multikolinieritas, Sedangkan pada variabel independen *Current Ratio* terhadap *Deviden Per Share* memiliki nilai $0,078946 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* memiliki nilai $0,070376 < 0,5$ artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Current Ratio* terhadap *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai $0,464606 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Current Ratio* terhadap tingkat suku bunga SBI memiliki nilai $0,007511 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. *Deviden Per Share* terhadap *Return On Equity* memiliki nilai $0,199796 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Deviden Per Share* terhadap *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai $0,289104 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Deviden Per Share* terhadap tingkat suku bunga SBI memiliki nilai $0,030626 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. *Return On Equity* terhadap *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai $0,182301 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Return On Equity* terhadap tingkat suku bunga SBI memiliki nilai $0,107447 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas, *Debt To Equity Ratio* terhadap tingkat suku bunga memiliki nilai $0,016300 < 0,5$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen berkontribusi variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model. Setelah dilakukan pengujian terhadap model regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi seperti pada tabel hasil uji data panel. Dari tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R- Square*) model regresi dalam penelitian ini adalah $0,771971$. Artinya, besarnya variasi variabel independen (CR, DPS, ROE, dan DER, Tingkat suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* dan Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity*) yang berkontribusi pada variasi variabel dependen harga adalah sebesar $77,2 \%$, sedangkan

sisanya sebesar 22,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

c. Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi F atau Kelayakan Model (*Good of Fitness*)

Uji F untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat juga dikatakan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen. Jika model layak atau signifikan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi atau variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F (Anova) menggunakan program aplikasi Eviews 10 dapat dilihat pada tabel hasil uji data panel di atas.

Berdasarkan tabel hasil uji data panel di atas, nilai signifikansi Prob (*F Statistic*) yaitu 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) Hal tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga juga mengindikasikan bahwa model regresi layak, pada tingkat suku bunga SBI memoderasi *Current Ratio*, tingkat suku bunga SBI memoderasi *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga juga mengindikasikan bahwa model regresi layak dan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat suku bunga SBI sebagai variable moderasi.

Hasil Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dalam model regresi pada penelitian ini untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel hasil uji data panel di atas.

Diketahui jumlah sampel (n) = 80 dan jumlah variabel independen (k) = 4. Penjelasan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial berdasarkan tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

- Nilai signifikansi Current Ratio lebih kecil dari 0,05 ($0,0444 < 0,05$). Maka Keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menerima H_1 yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Deviden Per Share (DPS)*
Nilai signifikansi Deviden Per Share 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menerima H_2 yang menyatakan bahwa *Deviden Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
 3. *Return On Equity (ROE)*
Nilai signifikansi ROE lebih besar dari 0,05 ($0,3420 > 0,05$). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menolak H_3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 4. *Debt To Equity Ratio (DER)*
Nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* lebih kecil dari 0,05 ($0,0206 < 0,05$). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menerima H_4 yang menyatakan bahwa Debt to Equity berpengaruh terhadap harga saham.
 5. Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio*
Nilai signifikansi Tingkat suku bunga SBI memoderasi *Current Ratio* lebih besar dari 0,05 ($0,3373 > 0,05$). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menolak H_{1a} yang menyatakan bahwa Tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham.
 6. Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity*
Nilai signifikansi tingkat suku bunga SBI memoderasi *Return On Equity* lebih kecil dari 0,2941 ($0,2941 > 0,05$). Maka keputusan hipotesis yang dapat diambil adalah menolak H_{3a} yang menyatakan bahwa Tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham.

4. Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur

menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* mendorong dilakukannya penentuan terhadap harga. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Pernyataan yang menyatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya merupakan faktor yang menentukan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Kelly (2013), tetapi berbeda dengan Widarti (2013), perbedaan ini dikarenakan data dari penelitian ini berbeda, pada Kelly yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada Widarti pada perusahaan manufaktur, hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini berbeda.

2. Pengaruh *Deviden Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham diukur menggunakan *Deviden Per Share*. *Deviden Per Share* mempengaruhi penentuan harga suatu saham. ini terbukti dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Deviden Per Share* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Berpengaruhnya *Deviden Per Share* terhadap *harga* karena semakin besar *deviden* yang diberikan kepada para investor maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Arif Andika Praditama (2011), Kelly (2013), Karina Fauziah Darmianto, R. Rustam Hidayat (2014), akan tetapi berbeda pada Imelda Khairani, hal ini disebabkan penelitian pada Imelda dilakukan pada sektor pertambangan, waktu penelitian yang berbeda sehingga diperoleh perbedaan hasil dengan peneliti lainnya.

3. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini harga saham tidak ditentukan oleh *Return on Equity* suatu perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut kemungkinan disebabkan kemampuan perusahaan dalam menambah modalnya bukan merupakan pengaruh terhadap harga saham yang dijual ke masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sarton Sinambela (2009), Gunarianto (2012), A. Rizal Qoribulloh (2013), Ajeng Dewi Kurnianto (2013), Kelly (2013), Widarti (2013), tetapi berbeda dengan Dwiatma Patriawan (2011), dimana perbedaan ini dikarenakan pada penelitian Dwiatma dilakukan pada periode yang berbeda, dan jenis industry yang diteliti berbeda dengan peneliti lainnya, yaitu wholesale dan perdagangan retail.

4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*

Dalam penelitian ini harga saham perusahaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang dapat mendorong penentuan harga saham. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. *Debt to Equity Ratio* perusahaan berpengaruh terhadap harga disebabkan oleh besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan tepat jika dipakai dalam penentuan harga saham, sehingga mampu menjelaskan fenomena penentuan harga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kelly (2013), Karina Fauziah Darmianto, R. Rustam Hidayat (2014), Widarti (2013), namun berbeda dengan penelitian Sarton Sinambela (2009), Dwiatma Patriawan (2011), Ajeng Dewi Kurnianto (2013). Perbedaan ini disebabkan karena waktu penelitian yang berbeda, jenis industri yang diteliti berbeda dan tempat penelitian yang berbeda antara peneliti.

5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Current Ratio* terhadap *Harga Saham*

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham, karena tingkat suku bunga SBI tidak berhubungan terhadap harga saham, hanya bermanfaat terhadap calon kreditur untuk pendanaan, sedangkan harga saham berpengaruh terhadap investor dan calon investor untuk melakukan investasi di masa depan.

6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI memoderasi *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI tidak dapat memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi hubungan *Return On Equity* terhadap harga saham, karena tingkat suku bunga SBI tidak berhubungan terhadap harga saham, hanya bermanfaat terhadap calon kreditur untuk pendanaan, sedangkan harga saham berpengaruh terhadap investor dan calon investor untuk melakukan investasi di masa depan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian *Current Ratio*, *Deviden Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor *perdagangan* selama periode 2011 - 2015 dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian menerima hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Kelly (2013), tetapi berbeda dengan Widarti (2013). Perbedaan ini dikarenakan data dari penelitian ini berbeda, pada Kelly yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada Widarti pada perusahaan manufaktur, hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini berbeda.
2. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel *Deviden Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Deviden Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian penelitian Arif Andika Praditama (2011), Kelly (2013), Karina Fauziah Darmianto, R. Rustam Hidayat (2014), akan tetapi berbeda pada Imelda Khairani, hal ini disebabkan penelitian pada Imelda dilakukan pada

sektor pertambangan, waktu penelitian yang berbeda sehingga diperoleh perbedaan hasil dengan peneliti lainnya.

3. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian menolak hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dan sesuai dengan penelitian sesuai dengan penelitian Sarton Sinambela (2009), Gunarianto (2012), A. Rizal Qoribulloh (2013), Ajeng Dewi Kurnianto (2013), Kelly (2013), Widarti (2013), tetapi berbeda dengan Dwiatma Patriawan (2011), dimana perbedaan ini dikarenakan pada penelitian Dwiatma dilakukan pada periode yang berbeda, dan jenis industri yang diteliti berbeda dengan peneliti lainnya, yaitu wholesale dan perdagangan retail.

4. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kelly (2013), Karina Fauziah Darmianto, R. Rustam Hidayat (2014), Widarti (2013), namun berbeda dengan penelitian Sarton Sinambela (2009), Dwiatma Patriawan (2011), Ajeng Dewi Kurnianto (2013). Perbedaan ini disebabkan karena waktu penelitian yang berbeda, jenis industri yang diteliti berbeda dan tempat penelitian yang berbeda antara peneliti.

5. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga Saham. Dengan demikian menolak hipotesis kelima (H_{1a}) yang menyatakan tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham.

6. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda membuktikan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Return on Equity* terhadap harga Saham. Dengan demikian menolak (H_{3a}) yang menyatakan tingkat Suku bunga SBI tidak dapat memoderasi *Return On Equity* terhadap harga saham.

Saran dan Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor akuntansi lainnya seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, serta faktor non- akuntansi lainnya, seperti kurs valuta asing.
2. Jumlah sampel yang diambil lebih banyak dan luas dengan menambahkan jenis-jenis perusahaan *Go Public* yang lain dengan periode pengamatan yang lebih lama serta menggunakan data-data yang literatur Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Library* (ICaMEL), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs BEI (www.idx.co.id).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Fitry Sumartio, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pergerakan Harga saham pada perusahaan pertambangan, 2014*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 01, April 2014, STIE Mikroskil, 2014.
- Ajeng Dewi Kurnianto, *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham sebagai Variabel Moderating*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2013
- Anoraga, Pakarti, 2006, *Pengantar Pasar Modal*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arif Andhika Praditama, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham (Studi pada Sektor Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Arifin, Ali, 2004, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta:BPFE.
- A.Rizal Qoribulloh, *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Bastian. Indra. Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama, Salemba Empat Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F .Houston, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- Dwiatma Patriawan, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*, Universitas Diponegoro, 2011.

Dycman, Thomas, R. dan , Dale Morse (1986), *Efficient Capital Markets and Accounting: A Critical Analysis*, Prentice Hall, New Jersey.

Fama, Eugene F. (May 1970), "Efficient market: A review of theory and empirical work", *Journal of Finance*, 25 (2): 383-417.

Gujarati dan Porter. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat.

Gunarianto, *Analisis Earning Per Share dan Return On Equity serta Tingkat Bunga Deposito terhadap Harga Saham perbankan di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 1, Nomor 2, Agustus 2012* Universitas Widyagama Malang, 2012.

Imelda Khairani, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011– 2013* ,*Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 5, No. 1, Mei 2016.

Karina Fauziah, Darmianto R, Rustam Hidayat, *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2010-2012)*, Universitas Brawijaya, Malang, 2014.

Kelly, *Pengaruh CR,DER,NPM, ROE dan DPS terhadap harga saham pada sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang,2013.

Ross et. Al., 2003, *Corporate Finance*, 5th, Mc Graw-Hill

Sarton Sinambela, SE., MM., *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan*, *Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta*, Volume 13 No 09 September 2009.

Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta:BPFE. S.K. Direksi BI No 31/67/Kep/DIR, tertanggal 23 Juli 1998: *Penerbitan SBI Serta Intervensi Rupiah*.

S. Munawir,2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus,2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.

Weston J. Fred. Dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.

Widarti, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Kolegial Volume 1 – Desember 2013 *Manufaktur* Nomer 2, Juli

Wolk , et al (2001), ” *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*”, *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56